

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan bagian dari rukun Islam yang wajib dijalankan oleh umat Islam, jika dilihat dari manfaatnya zakat merupakan suatu ibadah amaliah yang menyangkut hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Dalam hubungan antara sesama manusia zakat memiliki fungsi saling tolong menolong, dimana seseorang yang memiliki kekayaan dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk menolong orang lain yang sedang membutuhkan dengan ketentuan tertentu. Sedangkan di dalam hubungan antara Allah SWT dengan manusia, zakat merupakan suatu bentuk ibadah atau wujud ketaatan seorang hamba terhadap Tuhannya¹.

Di tengah-tengah problematika perekonomian, zakat muncul menjadi instrumen pembangun ekonomi dan pengentasan kemiskinan umat. Zakat memiliki banyak keunggulan dibandingkan instrumen fiskal konvensional yang kini telah ada. Zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan berbagai syarat semata-mata mencari ridha Allah. Zakat selain berdimensi ibadah ritual juga memiliki dimensi sebagai amal ibadah sosial yang inklusif. Zakat salah satu sektor penting dalam filantropi Islam, sebagai rukun Islam ketiga yang

¹ Lailyatun Nafiah, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik", *el-Qist*, No.1 Vol.5, 2015, 929-942.

wajib dibayarkan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat (muzakki) untuk mensucikan hartanya dengan cara menyalurkan zakatnya kepada mustahik (penerima zakat).

Zakat ini tidak hanya berfungsi untuk menolong perekonomian mustahik, tetapi juga dapat menjadi instrumen penyeimbang dalam sektor ekonomi nasional. Dalam jangka panjang, tujuan utama zakat adalah mentransformasi para mustahik menjadi muzakki. Dapat diambil kesimpulan, bahwa dana zakat sesungguhnya mampu menjadi langkah solutif untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia. Terbukti dengan adanya pengelolaan yang baik dari para Amil zakat dan atas dasar kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dapat mampu menjadikan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu². Jika dikelola dengan baik zakat dapat menjadi salah satu faktor bagi perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, karena dengan adanya distribusi zakat akan terjadi pertumbuhan kesejahteraan pada golongan penerima zakat.

Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Dalam upaya mencapai tujuan pengelolaan zakat, dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Untuk membantu

² Devi Astriyani, Skripsi: “Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2019, 2.

BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ). Lembaga Amil Zakat merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat sehingga tidak memiliki afiliasi dengan Badan Amil Zakat, yang notabene dibentuk atas prakarsa pemerintah. Pasca perubahan Undang-Undang pengelolaan zakat, definisi LAZ dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menyatakan bahwa Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat³.

UU No. 23 Tahun 2011 secara tegas menyebutkan bahwa dua tujuan pengelolaan zakat di Indonesia adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Artinya, pengelolaan zakat harus senantiasa dikaitkan dengan agenda peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Pembentukan LAZ wajib mendapat izin menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri. LAZ wajib melaporkan secara berkala kepada BAZNAS atas pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang

³ LAZISMU Jawa Timur, “Kabupaten Pamekasan”, dalam <https://info.lazismu.org/kabupaten-pamekasan/>, diakses tanggal 23 November 2022.

telah diaudit dari syariat dan keuangan. LAZ terdiri atas LAZ berskala nasional, provinsi, dan kabupaten/ kota.

Lembaga amil zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan adalah lembaga nirlaba tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Berdirinya Lembaga amil zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesai masalah (*problem solver*) kondisi keumatan yang terus berkembang. Lembaga amil zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan berdiri pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'i Ma'arif, MA (Buya Syafi'i) dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 730/2016 (Menggantikan SK Kemenag R.I. No. 457/2002)⁴.

Perkembangan zaman di era globalisasi ini semakin tak terbendung, LAZISMU sebagai lembaga yang bergerak di bidang zakat serta sosial beragama senantiasa melakukan pengembangannya. Pengembangan terutama dalam bidang kemanusiaan. Pengembangan LAZISMU tentunya

⁴ *Ibid.*

tidak lepas adanya berbagai kendala dan hambatan yang harus dihadapi. Muhammadiyah perlu adanya upaya dalam menanggulangi kemiskinan dengan alternatif pengalihan dana ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan umat masyarakat. Dengan spirit kreativitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa mengembangkan program-program pendayagunaan yang mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat dan tepat sasaran. Pendayagunaan dana zakat tersebut dikembangkan untuk masyarakat, dan juga untuk membantu masyarakat yang tertimpa bencana alam.⁵

Tidak hanya dalam bidang kemanusiaan namun pada kegiatan penghimpunan dan pendistribusian LAZISMU juga berkembang pesat, berikut data laporan keuangan pada tahun 2021:

Tabel 1. Jumlah Penghimpunan dan Pendistribusian LAZISMU di Indonesia Tahun 2021

Jenis Dana	Penghimpunan	Pendistribusian
Dana Zakat	76.080.150.492	67.341.859.677
Dana Infaq/Sedekah	249.327.914.237	194.168.740.450
Dana Amil	44.709.006.222	35.058.048.403
Dana Qurban	27.127.190.785	24.750.549.664
Dana Sosial dan Keagamaan Lainnya	5.324.184.807	4.133.114.695
Dana CSR	946.936.866	992.022.305
Total	403.515.383.409	326.444.335.194

Sumber: LAZISMU, 2022

Berikut adalah perbandingan jumlah penghimpunan dan pendistribusian LAZISMU di Indonesia tahun 2020 dan 2021:

⁵ Azhari Nur Fauzi, Skripsi: *"Implementasi Peran LAZISMU Dalam Penerapan Nilai-Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab (Studi Kasus Di Lazismu Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar)"*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2021, 6.

Tabel 2. Perbandingan Jumlah Penghimpunan dan Pendistribusian LAZISMU di Indonesia Tahun 2020 dan 2021

Jenis Kegiatan	2020	2021
Penghimpunan	192.076.406.826	403.515.383.409
Pendistribusian	191.790.598.616	326.444.335.194

Sumber: LAZISMU, 2022

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Kabupaten Pamekasan sebanyak 624.958 unit⁶. Namun pada saat pandemi *COVID-19* melanda banyak pelaku UMKM yang mengalami penurunan pendapatan sehingga tidak memungkinkan untuk melanjutkan usaha dan memutuskan untuk menutup usaha tersebut. Banyak sekali UMKM yang ada di Pamekasan berjalan di bidang kuliner, namun usaha mereka mulai sepi sejak munculnya kebijakan *Work From Home* dan *social distancing*⁷.

Para pelaku UMKM tersebut akan mengalami kesulitan di pendapatan perekonomiannya apabila usaha yang dijalankan tidak berjalan dengan semestinya. Pada nilai tambah bruto koperasi dan UMKM di Kabupaten / Kota di Jawa Timur Tahun 2021, kabupaten Pamekasan menempati posisi kedua terbawah diantara 4 kabupaten yang ada di madura⁸. Karena hal itulah perlunya memberdayakan UMKM yang ada di Pamekasan guna meningkatkan kembali pendapatan para pelaku UMKM

⁶ Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, “*Laporan Perhitungan Nilai Tambah Bruto Koperasi UMKM Jawa Timur*”, (Sidoarjo: DISKOP UKM Prov Jatim, 2022), 99.

⁷ Nadya Nandira Putri, “Keadaan UMKM Di Pamekasan Selama Pandemi COVID-19”, dalam <https://kumparan.com/nadyanandiraputri/keadaan-umkm-di-pamekasan-selama-pandemi-covid-19-1v0zs8FU3s2>, diakses tanggal 18 Oktober 2022.

⁸ *Ibid.*, 100-101.

sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat melalui program ZISPRO di LAZISMU Pamekasan.

Berikut adalah data perbandingan jumlah UMKM yang ada di Pamekasan dengan jumlah UMKM yang telah menjadi mustahik di LAZISMU Pamekasan melalui program ZISPRO saat ini sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Jumlah UMKM

Jumlah UMKM di Pamekasan	Jumlah UMKM yang menjadi mustahik di LAZISMU Pamekasan	%
624.958	15	0,0024%

Sumber: LAZISMU Pamekasan, 2022

Penelitian terdahulu pada umumnya telah membahas mengenai upaya pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang dimiliki, namun terdapat pembeda pada objek serta produk yang digunakan. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan dengan berbagai tahapan yang ada untuk memaksimalkan pelaksanaan program ZISPRO untuk memberdayakan UMKM, sehingga menghasilkan pembaruan berupa program produktif yang menerapkan sistem tanpa pengembalian dana.

Berdasarkan persoalan yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang strategi lembaga amil zakat dalam pemberdayaan UMKM dengan judul: **Strategi Lembaga Amil Zakat Dalam Pemberdayaan UMKM Melalui Program ZIS Produktif (ZISPRO) Studi Pada LAZISMU Pamekasan.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi LAZ dalam pemberdayaan UMKM melalui program ZISPRO di LAZISMU Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan UMKM melalui program ZISPRO di LAZISMU Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana dampak penyaluran program ZISPRO terhadap pemberdayaan UMKM di LAZISMU Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang ingin diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi LAZ dalam pemberdayaan UMKM melalui program ZISPRO di LAZISMU Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan UMKM melalui program ZISPRO di LAZISMU Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak penyaluran program ZISPRO terhadap pemberdayaan UMKM di LAZISMU Kabupaten Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentu diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan peneliti terkait strategi yang digunakan oleh LAZISMU Pamekasan untuk memberdayakan UMKM melalui salah satu programnya yaitu ZIS Produktif (ZISPRO), sekaligus

memberi ilmu dan pengetahuan atau referensi kepada penulis-penulis yang selanjutnya.

2. Bagi Pembaca

Dapat menjadi media penarik minat pembaca untuk menjadi muzakki di LAZISMU Pamekasan, sekaligus menambah pengetahuan terkait produk dampak dari ZISPRO bagi UMKM.

3. Bagi Lembaga

Dari hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi juga menambah informasi tentang strategi LAZISMU dalam memberdayakan UMKM, sehingga dapat dilakukan pengembangan program yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan UMKM dan sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk meningkatkan program secara keseluruhan. Selain itu harapan dari peneliti agar dapat memberikan kontribusi tentang strategi LAZISMU Pamekasan dalam pemberdayaan UMKM melalui program ZISPRO.

E. Kajian Pustaka

Suatu penelitian selayaknya merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan oleh seseorang, baik secara topik kajian maupun objek yang pernah diteliti oleh seseorang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti saat ini menjadi penunjang atas penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian sebelumnya juga dapat dijadikan perbandingan baik secara

persamaan dan perbedaan penelitian, sehingga penelitian selanjutnya dapat memberikan sebuah penelitian baru dan tidak sama secara topik kajian maupun analisis yang dilakukan. Adapun penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang, yaitu mengenai strategi lembaga amil zakat dalam memberdayakan UMKM masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Skripsi, Shalsadila Nazelia Tahun 2021 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini berjudul: Strategi LAZISMU Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Melalui Program 1001 UMKM Kabupaten Magetan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan, bahwa Strategi LAZISMU Kabupaten Magetan dalam mendayagunakan zakat produktif yaitu berupa bantuan modal untuk mengembangkan usaha pelaku UMKM dalam wujud barang ataupun suntikan dana sebagai pendukung dalam mengembangkan usaha. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Shalsadila Nazelia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pada lembaga amil zakat dalam pemberdayaan UMKM melalui salah satu program LAZISMU, metode yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif. Selain itu, persamaan dari penelitian juga terdapat pada teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh

Shalsadila Nazelia dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah dari objek kajian penelitian⁹.

2. Skripsi, Saifulloh tahun 2012 Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Penelitian ini berjudul: Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi Pada LAZ Rumah Zakat Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini menjelaskan, bahwa dengan pengelolaan yang baik, maka zakat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat, agar menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, perlu adanya pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama dengan pemerintah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Saifulloh dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu sama-sama meneliti tentang lembaga amil zakat dalam pemberdayaan melalui salah satu program LAZ, persamaan dari penelitian juga terdapat pada teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Saifulloh dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah fokus pembahasannya pada pengelolaan dana zakat dari LAZ Rumah Zakat dalam memberdayakan masyarakat tersebut namun pada peneliti saat ini fokus pembahasan

⁹ Shalsadila Nazelia, Skripsi: *“Strategi Lazismu Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Melalui Program 1001 Ukm Kabupaten Magetan”*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo), 2021, 34.

mengenai strategi yang dilakukan LAZISMU Pamekasan untuk memberdayakan UMKM¹⁰.

3. Skripsi, Haqiqi Nabila tahun 2020 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penelitian ini berjudul: Analisis Peran LAZISMU Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Medan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan, bahwa dengan adanya upaya mengajarkan nilai-nilai hidup di masyarakat serta mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, wawasan, skill, keterampilan, kemandirian melalui bentuk kegiatan pendampingan pemberdayaan seperti pelatihan dan penyuluhan, pengorganisasian, pemberian motivasi, serta unsur-unsur agama. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Haqiqi Nabila dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu sama-sama meneliti tentang lembaga amil zakat dalam pemberdayaan UMKM, selain itu persamaan dari penelitian juga terdapat pada teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Haqiqi Nabila dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah dari objek kajian penelitian¹¹.
4. Skripsi, Murti Dewi Selfiani tahun 2001 Institut Agama Islam Negeri SATU Tulungagung. Penelitian ini berjudul: Strategi Pendayagunaan

¹⁰ Saifulloh, Skripsi: “*Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada LAZ Rumah Zakat Kota Semarang)*”, (Semarang: IAIN Walisongo), 2012, 8.

¹¹ Haqiqi Nabila, Skripsi: “*Analisis Peran LAZISMU Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Medan*”, (Medan: UIN Sumatera Utara), 2020, 36.

Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung. Hasil dari penelitian ini menjelaskan, bahwa strategi BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam pendayagunaan zakat produktif yaitu dana zakat yang berupa modal untuk pengembangan sebuah usaha. Dalam pendayagunaan dana zakat tersebut dalam pelaksanaannya BAZNAS memberikan pengawasan, pelatihan dan juga pendampingan kepada para mustahik untuk bisa menjalankan usahanya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan syariah. Dari dana zakat, BAZNAS Kabupaten Tulungagung memberdayakan dananya untuk para usaha yang produktif yaitu dengan memberikan modal usaha, supaya dengan demikian juga bisa membantu kehidupan para mustahik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Murti Dwi Selfiani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu sama-sama meneliti tentang lembaga amil zakat dari segi pemberdayaan, persamaan dari penelitian juga terdapat pada teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Murti Dwi Selfiani dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang dari objek kajian penelitian¹².

5. Skripsi, Faridatun Nikmah tahun 2019 Institut Agama Islam Negeri SATU Tulungagung. Penelitian ini berjudul: Strategi Pemberdayaan

¹² Murti Dewi Selfiani, Skripsi: “*Strategi Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung)*”, (Tulungagung: UIN SATU Tulungagung), 2021, 15.

Mustahik Melalui Program Trenggalek Makmur pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Hasil dari penelitian ini menjelaskan, bahwa strategi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Trenggalek dalam pendistribusian dana zakat melalui pemberdayaan mustahik meliputi strategi survey yaitu observasi terlebih dahulu kepada mustahik, verifikasi yaitu tindakan lanjut kepada mustahik, alokasi dan penghimpunan dana yaitu kegiatan pengumpulan dana zakat oleh amil dari muzakki, pendistribusian atau *monitoring* yaitu kegiatan tindak lanjut atau bentuk tanggung jawab yang diberikan BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Faridatun Nikmah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu sama-sama meneliti tentang lembaga amil zakat dalam pemberdayaan melalui salah satu program yang ada pada lembaga tersebut, persamaan dari penelitian juga terdapat pada teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Faridatun Nikmah dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah dari objek kajian penelitian¹³.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan skripsi Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura tahun 2022. Pada sistematika pembahasan ini penulis akan

¹³ Faridatun Nikmah, Skripsi: “*Strategi Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Trenggalek Makmur Pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek*”, (Trenggalek: IAIN Tulungagung), 2019, 17.

menguraikan secara singkat terkait gambaran isi penulisan secara keseluruhan dalam penelitian ini. Dalam sistematika pembahasan penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Sub-bab yang dimuat bab pendahuluan yaitu meliputi latar belakang penelitian yang membahas mengenai alasan mengambil judul tersebut dalam penelitian ini, kemudian di ikuti dengan penjelasan rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan juga disajikan pada bagian sub-bab pada bab pertama ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua ini, sub-bab yang disajikan yaitu ada kerangka teori yang membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, seperti tinjauan tentang ZIS, pemberdayaan, UMKM, ZIS produktif, kemudian dilanjutkan dengan penjabaran sub-bab kajian pustaka yang berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan para peneliti terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian berupa profil LAZISMU Pamekasan, sejarah, visi misi, serta program LAZISMU

Pamekasan, kemudian sub-bab selanjutnya mengenai strategi yang dilakukan pihak LAZISMU Pamekasan dalam pemberdayaan UMKM melalui salah satu programnya yakni ZIS Produktif (ZISPRO), dan dampak program ZISPRO tersebut bagi UMKM yang telah menjadi mustahik dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang akan penulis sampaikan dari penelitian ini.